

ANALISIS DESAIN BOLA SEPAK PADA AJANG PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) PERIODE 2021-2024 (ASPEK ESTETIKA VISUAL DAN IDENTITAS BUDAYA INDONESIA)

Rangga Dewanata

¹*Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan*

E-mail: 06pandudewanata@gmail.com

Lili Muslimah^(*)

²*Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan*

(*)E-mail: muslimahlili09@gmail.com

Yulianti Muthmainnah

²*Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan*

E-mail: ymuthmainnah@gmail.com

ABSTRACT

Football design as part of a visual communication medium not only functions as a match equipment, but also has the potential to represent the cultural identity of the region hosting a sports event. This study aims to analyze the visual aesthetics and representation of cultural identity in the official ball design of the XX Papua National Sports Week (PON) in 2021 and PON XXI Aceh-North Sumatra in 2024. The research uses a descriptive qualitative approach with visual and semiotic analysis methods. Data were obtained through observation of research objects, documentation, and literature studies which were analyzed based on visual elements in the form of panel shapes, colors, graphic patterns, typography, logos, and visual composition. The results of the study show that both ball designs have applied the principles of visual aesthetics, namely unity, balance, harmony, proportion, rhythm, and emphasis, resulting in a visually appealing design and fulfilling the technical function as a match ball. Based on semiotic analysis, the visual elements on both spheres form a system of marks that represent the character of modern sports products. However, in the objects analyzed, the representation of the cultural identity of the host region has not been explicitly displayed through the use of traditional motifs, cultural symbols, and visual elements typical of Papua, Aceh, and North Sumatra. This study concludes that the design of the official PON ball has met the visual aesthetic aspects and technical functions, but still has the opportunity to strengthen the representation of cultural identity through the integration of local cultural elements in the design process so that the football not only functions as a sports equipment, but also as a visual communication medium that is able to introduce and preserve Indonesian cultural identity.

KEYWORDS

visual communication design, visual aesthetics, semiotics, cultural identity, football, National Sports Week

A. PENDAHULUAN

Olahraga tidak hanya dipandang sebagai aktivitas kompetitif yang menekankan aspek fisik dan prestasi, tetapi juga sebagai

media yang mampu merepresentasikan identitas, budaya, dan citra suatu daerah maupun bangsa. Dalam berbagai penyelenggaraan ajang olahraga nasional

maupun internasional, unsur-unsur visual seperti logo, maskot, medali, seragam, hingga perlengkapan pertandingan dirancang secara khusus untuk memperkuat identitas penyelenggara melalui pendekatan desain komunikasi visual. Oleh karena itu, setiap elemen visual tidak hanya memiliki fungsi praktis, tetapi juga mengandung makna simbolik yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat luas (Landa, 2019).

Salah satu perlengkapan utama dalam cabang olahraga sepak bola adalah bola sepak. Selain berfungsi sebagai alat utama dalam pertandingan, bola sepak juga merupakan produk desain yang memadukan aspek teknis, estetika, dan komunikasi visual. Perkembangan teknologi industri olahraga telah mendorong produsen untuk menciptakan desain bola yang tidak hanya memenuhi standar kualitas internasional, tetapi juga memiliki nilai visual yang mampu membangun identitas suatu kompetisi. Pemilihan warna, bentuk panel, pola grafis, tipografi, serta identitas merek merupakan elemen-elemen desain yang disusun untuk menghasilkan tampilan visual yang menarik sekaligus mudah dikenali oleh pengguna maupun penonton (Lauer & Pentak, 2016). Berdasarkan konteks penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON), setiap edisi memiliki identitas visual yang berbeda sesuai dengan karakter daerah penyelenggara. PON XX Papua Tahun 2021 dan PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024 merupakan dua penyelenggaraan yang mengangkat kekayaan budaya lokal sebagai bagian dari identitas visual acara. Identitas tersebut tampak pada berbagai media komunikasi visual, seperti logo, maskot, dekorasi arena pertandingan, materi promosi, dan elemen grafis penyelenggaraan. Secara visual, bola sepak yang digunakan pada penyelenggaraan PON XX Papua Tahun 2021 dan PON XXI Aceh–Sumatera Utara

Tahun 2024 memperlihatkan karakter desain modern melalui penggunaan warna kontras, pola grafis dinamis, serta identitas produsen yang dominan. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana identitas budaya daerah penyelenggara direpresentasikan dalam desain bola tersebut. Apabila unsur budaya lokal tidak ditampilkan secara eksplisit, maka desain bola lebih berfungsi sebagai identitas produk dan perlengkapan olahraga daripada sebagai media representasi budaya. Penelitian mengenai desain bola sepak masih relatif terbatas dibandingkan penelitian yang mengkaji logo, maskot, atau identitas visual suatu ajang olahraga. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek teknis perlengkapan olahraga, pemasaran produk, atau branding penyelenggaraan event. Oleh karena itu, kajian yang menghubungkan desain bola sepak dengan estetika visual, representasi identitas budaya, dan semiotika masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Desain Komunikasi Visual, khususnya mengenai pemaknaan elemen visual pada perlengkapan olahraga sebagai media komunikasi budaya. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik estetika visual pada desain bola sepak resmi PON XX Papua Tahun 2021 dan PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024?
2. Bagaimana representasi identitas budaya pada desain bola sepak resmi PON XX Papua Tahun 2021 dan PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024 berdasarkan teori semiotika?
3. Bagaimana alternatif penguatan identitas visual pada desain bola sepak agar mampu merepresentasikan identitas budaya daerah secara lebih

efektif dalam penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional?

B. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis karakteristik estetika visual pada desain bola sepak resmi Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua Tahun 2021 dan PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024 berdasarkan unsur-unsur visual yang meliputi bentuk panel, warna, pola grafis, tipografi, logo, dan komposisi visual. Menganalisis representasi identitas budaya yang terdapat pada desain bola sepak resmi PON XX Papua Tahun 2021 dan PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024 menggunakan teori semiotika melalui hubungan antara representamen, object, dan interpretant. Merumuskan alternatif penguatan identitas visual pada desain bola sepak berbasis nilai-nilai budaya lokal sebagai media komunikasi visual dalam penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional.

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Desain Komunikasi Visual

Teori Desain Komunikasi Visual digunakan sebagai dasar untuk memahami bahwa desain merupakan media komunikasi yang menyampaikan pesan melalui unsur-unsur visual. Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk mengidentifikasi elemen-elemen visual yang terdapat pada desain bola sepak, meliputi bentuk panel, warna, tipografi, logo, pola grafis, dan komposisi visual sebagai bagian dari media komunikasi visual.

2. Teori Estetika Visual

Teori estetika visual digunakan untuk menganalisis kualitas visual desain bola sepak berdasarkan prinsip-prinsip desain. Menurut Agus Sachari (2002), estetika merupakan ilmu yang mempelajari keindahan serta pengalaman manusia terhadap suatu karya visual. Melalui teori

ini, penelitian menganalisis sejauh mana desain bola resmi PON memenuhi prinsip-prinsip estetika visual sehingga mampu menghasilkan tampilan yang menarik, komunikatif, dan memiliki identitas visual yang kuat.

3. Teori Semiotika *Charles Sanders Peirce*

Menginterpretasikan makna yang terkandung dalam elemen-elemen visual pada desain bola sepak, penelitian ini menggunakan teori semiotika *Charles Sanders Peirce*. Penelitian ini, elemen-elemen visual pada desain bola, seperti warna, logo, tipografi, bentuk panel, dan pola grafis diposisikan sebagai representamen. Unsur-unsur tersebut merujuk pada object, yaitu identitas visual yang ingin disampaikan melalui desain bola.

4. Hubungan Antar Teori

Teori Desain Komunikasi Visual digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur visual yang terdapat pada desain bola. Teori Estetika Visual digunakan untuk menilai kualitas visual berdasarkan prinsip-prinsip desain. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang memengaruhi desain bola sepak dibedakan menjadi empat aspek utama, yaitu faktor budaya, faktor ekonomi industri olahraga, faktor sosial dan tren global, serta faktor kesalahan dalam memahami makna ragam hias.

a. Faktor Budaya

Budaya merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi proses penciptaan desain. Setiap masyarakat memiliki sistem nilai, simbol, adat istiadat, serta warisan visual yang berbeda-beda. Pada desain bola resmi Pekan Olahraga Nasional (PON), unsur budaya memiliki peranan penting karena penyelenggaraan PON selalu membawa identitas daerah tuan rumah. Penggunaan motif khas Papua pada bola PON XX Tahun 2021 maupun motif yang merepresentasikan Aceh

dan Sumatera Utara pada bola PON XXI Tahun 2024 merupakan bentuk penerapan budaya lokal ke dalam media desain.

b. Faktor Ekonomi Industri Olahraga

Perkembangan industri olahraga memberikan pengaruh yang besar terhadap desain bola sepak. Saat ini, bola sepak tidak hanya dipandang sebagai alat pertandingan, tetapi juga sebagai produk komersial yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Menurut Kotler dan Keller (2016, hlm. 263), desain produk merupakan salah satu strategi pemasaran yang mampu meningkatkan nilai jual serta memperkuat citra suatu merek. Faktor ekonomi juga memengaruhi pemilihan material, teknologi produksi, kualitas cetak grafis, serta kerja sama dengan sponsor. Oleh karena itu, keputusan desain tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan estetika, tetapi juga mempertimbangkan biaya produksi, strategi pemasaran, dan nilai komersial produk.

c. Faktor Sosial dan Tren Global

Desain komunikasi visual selalu berkembang mengikuti perubahan sosial dan tren global. Dalam desain bola sepak modern, pengaruh tren global terlihat pada penggunaan gaya minimalis, bentuk geometris, kombinasi warna kontras, hingga teknik ilustrasi digital. Desainer sering mengadopsi tren internasional agar produk yang dihasilkan tampak modern dan memiliki daya saing di tingkat global. Namun demikian, pengaruh tren global perlu disikapi secara bijaksana. Desain bola resmi PON tetap harus menampilkan karakter budaya Indonesia sehingga tidak kehilangan identitas lokal. Oleh karena itu, tantangan bagi desainer adalah menggabungkan pendekatan visual

modern dengan unsur budaya daerah secara harmonis.

d. Faktor Kesalahan dalam Memahami Makna Ragam Hias

Ragam hias tradisional merupakan warisan budaya yang mengandung makna filosofis, historis, dan simbolis. Namun, dalam praktik desain sering terjadi kesalahan dalam memahami atau menerapkan ragam hias sehingga makna budaya yang terkandung di dalamnya menjadi berkurang bahkan berubah. Oleh karena itu, proses perancangan desain bola yang mengangkat identitas budaya sebaiknya melibatkan budayawan, akademisi, maupun tokoh masyarakat setempat agar setiap unsur visual yang digunakan tetap sesuai dengan nilai-nilai budaya yang diwakilinya.

D. METODE

Bagian ini menjelaskan secara Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan fenomena visual yang terdapat pada desain bola sepak resmi Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua Tahun 2021 dan PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024.

Pendekatan deskriptif-analitis digunakan karena penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan karakteristik visual objek penelitian, tetapi juga menganalisis hubungan antara unsur-unsur visual dengan representasi identitas budaya menggunakan teori semiotika *Charles Sanders Peirce*. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai makna visual pada objek

penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah desain bola sepak resmi yang digunakan pada cabang olahraga sepak bola dalam Pekan Olahraga Nasional, yaitu:

- a. Bola resmi PON XX Papua Tahun 2021.
- b. Bola resmi PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024.

Kedua objek dipilih karena mewakili dua periode penyelenggaraan PON yang berbeda dan memiliki karakteristik visual yang dapat dibandingkan berdasarkan aspek estetika maupun representasi budaya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap objek penelitian, yaitu desain visual bola sepak resmi PON XX Papua Tahun 2021 dan PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, antara lain: Buku mengenai desain komunikasi visual, Buku estetika, Buku semiotika, Buku budaya visual, Dokumen resmi PON, Dokumentasi visual dan katalog produk bola sepak. Jurnal ilmiah nasional maupun internasional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah Observasi dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung maupun melalui dokumentasi visual. Pengamatan difokuskan pada karakteristik visual bola, seperti bentuk, warna, pola grafis, logo, tipografi, dan tata letak visual.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto objek penelitian, dokumen resmi, katalog produk, arsip penyelenggaraan PON, dan berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap desain bola sepak resmi Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua Tahun 2021 dan PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024 yang menghasilkan analisis melalui pendekatan estetika visual dan semiotika untuk mengidentifikasi unsur-unsur visual yang

membentuk karakter desain serta makna budaya yang direpresentasikan pada masing-masing bola. Pembahasan diawali dengan deskripsi objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis estetika visual dan analisis semiotika sebagai dasar untuk memahami representasi identitas budaya yang terkandung dalam desain kedua bola tersebut.

a. Deskripsi Objek Penelitian

Objek pertama dalam penelitian ini adalah bola resmi yang digunakan pada cabang olahraga sepak bola dalam penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua Tahun 2021. Bola ini diproduksi oleh Molten sebagai salah satu produsen perlengkapan olahraga yang telah memenuhi standar pertandingan sepak bola.



Gambar 1. Bola Resmi PON XX Papua Tahun 2021

Sumber: google, 2025.

Secara visual, bola memiliki bentuk dasar bola (sphere) dengan warna dasar putih yang dipadukan dengan aksen biru pada beberapa bidang panel. Struktur bola menggunakan panel-panel modern yang disusun secara simetris sehingga membentuk komposisi visual yang seimbang. Setiap panel menampilkan pola grafis berwarna biru dengan gradasi serta garis-garis geometris yang memberikan kesan dinamis dan futuristik. Logo Molten ditempatkan pada bagian tengah permukaan bola dengan ukuran yang relatif dominan sehingga mudah dikenali sebagai identitas produsen. Selain itu, terdapat tulisan "Vantaggio" pada bagian atas dan

kode produk F5A5000 pada salah satu panel sebagai identitas spesifikasi produk. Seluruh elemen tipografi menggunakan jenis huruf sans serif yang sederhana, modern, dan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi.

b. Karakteristik Visual Bola PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024

Objek kedua dalam penelitian ini adalah bola resmi yang digunakan pada cabang olahraga sepak bola dalam penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024. PON XXI merupakan penyelenggaraan PON pertama yang dilaksanakan secara bersama oleh dua provinsi, yaitu Aceh dan Sumatera Utara, sehingga penyelenggaraannya mengusung semangat kolaborasi, persatuan, dan keberagaman budaya Indonesia.



Gambar 2 Bola Resmi PON XXI Aceh–
Sumatera Utara Tahun 2024

Sumber: Google, 2025.

Logo SPECS sebagai produsen bola ditempatkan pada bagian tengah permukaan bola dengan ukuran yang dominan sehingga menjadi pusat perhatian (point of interest). Logo dicetak menggunakan warna hitam dengan jenis huruf sans serif yang tebal (bold), sehingga memiliki tingkat keterbacaan (legibility) yang tinggi dan mudah dikenali. Pada beberapa panel juga terdapat simbol grafis berbentuk huruf "S" yang merupakan

identitas visual merek SPECS. Penempatan elemen-elemen tersebut memperlihatkan adanya hierarki visual yang jelas antara identitas merek dan elemen grafis pendukung. Apabila dibandingkan dengan bola PON XX Papua Tahun 2021, desain bola PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024 lebih menonjolkan pendekatan grafis kontemporer melalui penggunaan warna-warna cerah dan pola abstrak yang ekspresif. Berdasarkan objek visual yang diamati, desain ini tidak menampilkan secara eksplisit ragam hias tradisional Aceh maupun Sumatera Utara pada sisi bola yang menjadi objek penelitian.

c. Analisis Semiotika *Charles Sanders Peirce*

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan proses pembentukan makna. Dalam penelitian ini, analisis semiotika menggunakan teori *Charles Sanders Peirce* yang memandang tanda sebagai hubungan triadik antara representamen (sign), object, dan interpretant. Representamen merupakan bentuk fisik tanda yang dapat diamati secara visual, object adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda tersebut, sedangkan interpretant merupakan makna yang muncul dalam pemahaman pengamat terhadap hubungan antara tanda dan objek. Melalui pendekatan tersebut, setiap elemen visual pada desain bola sepak resmi PON XX Papua Tahun 2021 dan PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024 dianalisis untuk mengetahui bagaimana unsur visual tersebut membangun makna serta merepresentasikan identitas penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional.

a. Analisis Perbandingan Estetika Visual dan Representasi Identitas Budaya

Analisis perbandingan dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan karakteristik visual pada desain bola resmi Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua Tahun 2021 dan PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024. Perbandingan ini didasarkan pada indikator estetika visual yang telah diuraikan pada Bab II, meliputi aspek teknis dan visibilitas, bentuk panel, komposisi warna, pola grafis, tipografi, logo, serta penerapan prinsip-prinsip desain komunikasi visual. Secara umum, kedua desain bola menunjukkan adanya kesamaan dalam penerapan prinsip desain yang bertujuan mendukung fungsi bola sebagai perlengkapan pertandingan. Bola PON XX Papua Tahun 2021 didominasi oleh warna biru dengan pola grafis geometris yang sederhana dan teratur. Pendekatan tersebut menghasilkan karakter visual yang bersih, modern, dan stabil. Sebaliknya, bola PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024 menggunakan kombinasi warna magenta, jingga, kuning, dan biru dengan pola grafis menyerupai sapuan kuas yang lebih dinamis.

b. Diskusi dan Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain bola resmi PON XX Papua Tahun 2021 dan PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024 telah memenuhi aspek estetika visual sebagai produk olahraga modern. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa representasi identitas budaya pada kedua desain belum ditampilkan secara eksplisit. Berdasarkan objek penelitian yang dianalisis, unsur-unsur budaya seperti ragam hias tradisional, simbol khas daerah, maupun identitas visual penyelenggara PON tidak menjadi elemen dominan pada permukaan bola.

c. Rekomendasi Penguatan Identitas Visual pada Desain Bola Sepak

Berdasarkan hasil analisis estetika visual dan semiotika *Charles Sanders Peirce* terhadap desain bola resmi PON XX Papua Tahun 2021 dan PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024, penelitian ini mengajukan sebuah rekomendasi berupa konsep desain bola resmi Pekan Olahraga Nasional pada penyelenggaraan berikutnya. Rekomendasi ini merupakan bentuk implementasi dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, sekaligus menjadi alternatif solusi terhadap temuan penelitian mengenai belum optimalnya representasi identitas budaya pada desain bola resmi PON. Sebagai ajang olahraga nasional terbesar di Indonesia, PON seharusnya memiliki identitas visual yang khas, termasuk pada perlengkapan pertandingan yang digunakan. Bola sepak sebagai salah satu media visual yang selalu hadir dalam setiap pertandingan memiliki potensi besar untuk menjadi media komunikasi budaya.



Gambar 3. Konsep Desain Bola Resmi PON XXII Tahun 2028

Konsep desain bola yang diusulkan menggunakan warna dasar putih sebagai simbol sportivitas, kejujuran, persatuan, dan semangat kompetisi yang sehat. Warna putih dipilih karena memberikan ruang visual yang cukup bagi elemen-elemen budaya sehingga seluruh motif dan simbol dapat terlihat jelas tanpa mengurangi visibilitas bola ketika digunakan dalam pertandingan. Berbeda dengan desain bola

PON XX Papua Tahun 2021 maupun PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024 yang masih mengadaptasi desain dari produsen bola tertentu, konsep desain ini dirancang dengan pendekatan identitas budaya sebagai ide utama (*main concept*). Setiap panel bola didesain secara khusus untuk merepresentasikan karakter budaya daerah penyelenggara, yaitu Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Daerah Khusus Jakarta.

d. Peran Negara dalam Penguatan Identitas Visual Bola Resmi Pekan Olahraga Nasional

Berdasarkan hasil analisis terhadap desain bola resmi PON XX Papua Tahun 2021 dan PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024, diketahui bahwa kedua bola telah menampilkan unsur-unsur identitas budaya melalui penggunaan warna, motif tradisional, serta logo resmi penyelenggaraan. Sebagai ajang olahraga nasional terbesar di Indonesia, Pekan Olahraga Nasional (PON) tidak hanya berfungsi sebagai kompetisi olahraga, tetapi juga sebagai sarana memperkenalkan kekayaan budaya, kreativitas, dan kemampuan industri nasional. Oleh karena itu, perancangan bola resmi PON seharusnya tidak hanya berorientasi pada kebutuhan teknis pertandingan, tetapi juga menjadi bagian dari pembangunan identitas visual nasional yang mencerminkan karakter Indonesia. Melalui kolaborasi antara pemerintah, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), akademisi, desainer komunikasi visual, budayawan, dan industri manufaktur dalam negeri, Indonesia memiliki peluang untuk mengembangkan bola resmi PON yang dirancang secara khusus dengan identitas visual nasional. Kehadiran bola resmi PON hasil rancangan nasional diharapkan

mampu memperkuat citra Indonesia sebagai negara yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan produk olahraga berbasis desain dan budaya. Selain menjadi identitas penyelenggaraan PON, bola tersebut juga berpotensi menjadi media promosi budaya Indonesia, produk industri kreatif nasional, serta simbol kemandirian dalam pengembangan desain olahraga.

Penelitian ini memandang bahwa penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional merupakan momentum yang tepat untuk menunjukkan kemandirian Indonesia dalam bidang desain produk olahraga. Sebagai ajang olahraga tingkat nasional, PON memiliki nilai strategis untuk menghadirkan bola resmi yang dirancang dan dikembangkan secara mandiri dengan mengangkat identitas budaya Indonesia. Langkah tersebut tidak hanya akan memperkuat karakter visual penyelenggaraan, tetapi juga menjadi bentuk dukungan negara terhadap perkembangan industri kreatif, desain komunikasi visual, serta manufaktur olahraga dalam negeri.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Estetika Visual dan Representasi Identitas Budaya pada Desain Bola Sepak PON XX Papua Tahun 2021 dan PON XXI Aceh–Sumatera Utara Tahun 2024, dapat disimpulkan Pertama, berdasarkan analisis estetika visual, kedua desain bola resmi PON telah menerapkan prinsip-prinsip dasar desain komunikasi visual, seperti kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), harmoni (*harmony*), proporsi (*proportion*), irama (*rhythm*), dan penekanan (*emphasis*). Penggunaan komposisi warna, struktur panel, tipografi, logo, serta pola grafis menunjukkan bahwa kedua bola dirancang dengan mempertimbangkan aspek fungsional sebagai perlengkapan pertandingan sekaligus memiliki kualitas

visual yang menarik. Bola PON XX Papua Tahun 2021 menampilkan karakter visual yang sederhana dengan dominasi warna biru dan pola geometris modern, sedangkan bola PON XXI Aceh-Sumatera Utara Tahun 2024 menggunakan perpaduan warna yang lebih beragam dengan pola grafis yang dinamis sehingga memberikan kesan lebih ekspresif dan energik. Kedua, berdasarkan analisis semiotika *Charles Sanders Peirce*, elemen-elemen visual pada kedua bola berfungsi sebagai representamen (tanda) yang merujuk pada identitas produk olahraga modern. Warna, bentuk panel, pola grafis, tipografi, dan logo produsen membangun makna mengenai profesionalisme, kualitas, dinamika, dan semangat kompetisi. Namun demikian, berdasarkan objek visual yang dianalisis, representasi identitas budaya Papua maupun Aceh-Sumatera Utara belum tampak secara eksplisit melalui penggunaan ragam hias tradisional, simbol budaya, ataupun identitas visual resmi penyelenggara PON. Dengan demikian, makna yang paling dominan pada kedua desain lebih mengarah pada identitas merek dan karakter visual olahraga modern daripada representasi budaya daerah. Ketiga, hasil analisis perbandingan menunjukkan bahwa kedua desain memiliki persamaan dalam penerapan prinsip estetika visual dan fungsi teknis sebagai bola pertandingan, tetapi berbeda dalam pendekatan visual yang digunakan. Bola PON XX Papua Tahun 2021 lebih mengedepankan komposisi geometris dengan nuansa minimalis, sedangkan bola PON XXI Aceh-Sumatera Utara Tahun 2024 lebih menonjolkan penggunaan warna-warna cerah dan pola grafis yang dinamis. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya perkembangan gaya visual dalam desain bola pertandingan, namun belum diikuti oleh penguatan identitas budaya daerah penyelenggara secara nyata. Keempat, penelitian ini menunjukkan

bahwa desain bola sepak memiliki potensi sebagai media komunikasi visual yang mampu memperkenalkan identitas budaya daerah melalui pendekatan desain komunikasi visual. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal pada objek yang dianalisis. Oleh karena itu, integrasi antara nilai budaya lokal, prinsip estetika visual, dan kebutuhan teknis olahraga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan desain bola resmi PON di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa desain bola sepak tidak hanya berfungsi sebagai perlengkapan olahraga, tetapi juga dapat menjadi media representasi identitas budaya apabila unsur-unsur budaya lokal diintegrasikan secara tepat ke dalam elemen-elemen visualnya. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian desain komunikasi visual, khususnya dalam bidang desain produk olahraga berbasis identitas budaya Indonesia.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari, *Budaya Visual Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Ambrose, G. (2011). *The fundamentals of creative design*. AVA Publishing.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Gavin Ambrose, *The Fundamentals of Creative Design*, London: AVA Publishing, 2011.

- Iswandi Syahputra, “Terbentuknya Identitas Fans Sepak Bola sebagai Budaya Massa dalam Industri Media,” *Informasi* 46, no. 2 (2016): 127. DOI:10.21831/informasi.v46i2.11377.
- Kusrianto, Adi. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Landa, R. (2019). *Graphic Design Solutions* (6th ed.). Cengage Learning.
- Lauer, D. A., & Pentak, S. (2016). *Design Basics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Lee, J. W. (2024). *Semiotics and sport communication research*. Springer.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peirce, C. S. (1932). *Collected papers of Charles Sanders Peirce: Vol. 2*. Harvard University Press.
- Rustan, S. (2011). *Huruf Font Tipografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, S. (2017). *Mendesain Logo*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Surianto. (2011). *Huruf Font Tipografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sachari, A. (2005). *Budaya Visual Indonesia: Membaca Makna Perkembangan Gaya Visual Karya Desain di Indonesia Abad ke-20*. Jakarta: Erlangga.
- Sachari, Agus. (2002). *Estetika: Makna, Simbol, dan Daya*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sobur, A. (2018). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widagdo. (2005). *Desain dan kebudayaan*. ITB Press.